

POTENSI DAN ANCAMAN SEKTOR PERTANIAN DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Yayat Rahmat Hidayat
(Universitas Swadaya Gunung Jati)

Abstract

This observation is taken from the title "Potensial and Treeth of Agriculture Sector in Cigugur Kuningan". Porpuse of this observation are, 1. To know potencial of agriculture sector. 2. To know farmer social ekonomik in Cigugur Kuningan. 3. To know threat of agricultur sector and 4. To know farmer adaptation strategic because threat of agricultur sector in Cigugur Kuningan. . The methode of this research is kualitative descriptive analysis.

Based descriptive analysis in Cigugur Kuningan about potencial and threat agriculture sector, so; potencial agriculture sector is land agriculture, agribusiness, watres, climate, marceting agriculture produc, and development potencial organic agriculture.

The threat agriculture sector is narrowing agricultural land, price uncertainty and lack of market access, plants pest and deseases, agricultural negative perception. Adaptation strategies by farmer carries of bussiness outside farming sector.

Key word : Potencial, Threat, Adaptation Strategies.

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Larat Belakang

Dalam sejarahnya sektor pertanian selalu menjadi sektor yang banyak diperbincangkan dalam berbagai agenda nasional, baik pada tataran pembuatan kebijakan negara maupun dalam pembangunan ekonomi nasional. Dalam konteks kebijakan negara, kebijakan pertanian belum mendapatkan porsi dalam pembangunan nasional. Hal ini terbukti dengan belum maksimalnya anggaran negara untuk pembangunan sektor pertanian itu sendiri.

Permasalahan mendasar sektor pertanian di Negara agraris ini adalah masih terjadinya paradoksal, dimana

kondisi idealnya dengan raelitas yang ada masih terbalik. sebagai negara agraris, setiap tahunnya pemerintah mengambil kebijakan impor beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai negara yang memposisikan sektor pertanian sebagai ekonomi basis, namun masih banyak masyarakat yang kekurangan pangan. Sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, setiap tahun terjadi kenaikan harga bahan pokok. Tidak hanya demikian, keganjilan masih sering terjadi setiap tahunnya, yaitu selain terjadi kenaikan harga bahan pokok, pada persoalan distribusi bahan pokok sering masyarakat kita kehilangan stok

bahan pangan di pasar sehingga terjadi kelangkaan.

Selain itu pada tataran kebijakan negara, kelihatannya banyak produk kebijakan pemerintah yang belum memihak pada sektor pertanian. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, pemerintah belum menganggarkan APBN bagi porsi yang lebih besar untuk sektor pertanian. Pada permasalahan ini dapat diduga bahwa pemerintah belum membuat kebijakan untuk memproteksi petani bagi pembangunan sektor pertanian itu sendiri. Semestinya sebagai negara agraris, pemerintah harus melindungi petani bagi pembangunan pertanian itu sendiri. Perlindungan terhadap petani seyogyanya akan bertribusi bagi pembangunan nasional. Beberapa bentuk proteksi pemerintah terhadap petani diantaranya adalah kebijakan pemerintah atas pembatasan alih fungsi lahan, kebijakan stabilitas harga hasil produk pertanian, kebijakan pemberian subsidi bagi sarana produksi secara berkelanjutan, dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Pada persoalan lain belum jelasnya posisi antara anggaran negara bagi sektor pertanian dengan dampak dari anggaran yang diperuntukkan untuk sektor pertanian terhadap hasil/ sumbangih atau pendapatan bagi pemasukan negara. Artinya harus ada keseimbangan antara alokasi anggaran pembangunan bagi sektor pertanian

dengan sumbangsih sektor pertanian itu sendiri bagi pendapatan negara atau kemanfaatan alokasi pembangunan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya petani.

Fenomena sektor pertanian dari dahulu hingga sekarang menjadi isu sentral bagi bangsa karena memiliki daya tarik yang cukup besar. Sebagai contoh manakala ada kenaikan harga sembako yang notabene merupakan bagian dari sektor pertanian hampir semua masyarakat dihadapkan pada persoalan yang cukup besar. Selain itu kenaikan bahan pokok pangan masyarakat akan berdampak pada sektor lainnya. Isu yang sama juga akan dirasakan oleh masyarakat khususnya petani, yaitu manakala terjadi penurunan harga berbagai komoditas pertanian petani mempersoalkan tersebut.

Pada persoalan yang dihadapi oleh sektor pertanian, berbagai upaya dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk memberi solusi terbaik bagi keberlangsungan sektor pertanian. Salah satu daerah yang menjadikan sektor pertanian sebagai basis pembangunan adalah Jawa Barat. Dimana Kuningan merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, baik kekayaan sumber daya air maupun potensi lahan pertanian yang masih produktif (subur). Melihat potensi sumber dayanya yang baik oleh karena itu Pemerintah

daerah Kabupaten Kuningan membuat kebijakan pembangunan dengan memposisikan sektor pertanian sebagai sektor basis ekonomi.

Pada satu sisi pertanian merupakan sektor basis usaha bagi masyarakat desa untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Namun pada sisi lain di beberapa wilayah sektor pertanian sudah mengalami degradasi yang salah satunya adalah pertanian di Cigugur kondisinya semakin memprihatinkan. Disatu sisi, usaha tani dijadikan basis usaha, namun di sisi lain telah terjadi penyempitan lahan pertanian dan menurunnya kualitas tanah karena tingginya pemakaian pupuk kimia oleh petani yang berdampak pada menurunnya hasil usaha tani.

Pada persoalan lain, di Cigugur telah terjadi penyempitan lahan pertanian yang salah satunya terjadi karena semakin tingginya penjualan lahan pertanian milik warga yang disebabkan oleh adanya desakan ekonomi masyarakat Cigugur Kabupaten Kuningan. Pembelian yang dilakukan oleh masyarakat rata-rata diperuntukkan di luar kebutuhan usahatani terutama untuk perluasan pemukiman penduduk, baik oleh masyarakat Cigugur sendiri maupun oleh masyarakat luar Cigugur. Kondisi ini semenjak berubahnya status beberapa desa di Cigugur dari desa menjadi Kelurahan sehingga banyak aset desa yang dijual karena alasan kebutuhan

untuk pembangunan fisik dan kebutuhan lainnya.

Menurunnya kualitas pertanian di Cigugur Kabupaten Kuningan juga disebabkan oleh semakin berkurang pasokan air bagi lahan pertanian akibat berdirinya Perusahaan Daerah Air Minum yang dibangun oleh pemerintah Daerah Kuningan sehingga dapat mengurangi usaha tani petani di semakin berkurang.

Pada aspek Sumber Daya Manusia, di Cigugur sudah banyak warganya yang meninggalkan sektor pertanian, artinya banyak masyarakat yang sudah meninggalkan sektor atau bekerja di sektor pertanian, terutama pada kegiatan budidaya tanaman.

Beralihnya alasan masyarakat Cigugur pindah dari sektor pertanian sektor lainnya adalah; masinset masyarakat menganggap bahwa usaha di sektor pertanian keuntungannya semakin menurun, sektor pertanian sudah kurang produktif dan banyak lahan pertanian yang sudah beralih fungsi.

Walaupun kondisi pertanian di Kampung Paleben semakin terpuruk, namun pada sisi pendapatan usaha tani masih dapat dijadikan strategi bertahan hidup bagi petani di Cigugur Kabupaten Kuningan.

Potensi lain pada sektor pertanian di Cigugur adalah potensi pertanian berbasis ramah lingkungan dengan

memanfaatkan kotoran sapi sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik. Penggunaan pupuk kandang dapat menurunkan ongkos produksi karena tidak membeli pupuk kimia dari luar. Potensi pupuk kandang dari kotoran sapi ini sepenuhnya belum dimanfaatkan oleh semua petani di Cigugur. Bahkan sebagian besar petani beranggapan bahwa pupuk kandang penggunaannya tidak efektif dan memakan waktu cukup lama apalagi pada proses pembuatan pupuk organik.

Dua kondisi yang berbeda, yaitu disatu sisi Cigugur memiliki potensi pertanian yang tinggi karena didukung oleh kekayaan sumber daya alamnya, namun pada sisi lain karena adanya faktor internal dan eksternal sehingga sektor pertanian mengalami ancaman yang cukup serius.

Deskripsi mengenai adanya potensi dan ancaman sektor pertanian di lahan Cigugur Kabupaten Kuningan menjadi alasan mendasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Potensi dan Ancaman Sektor Pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan*".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a. Bagaimana potensi pertanian di Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di Cigugur Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana bentuk-bentuk ancaman pertanian penyebabnya?
- d. Strategi adaptasi apa yang dilakukan petani terhadap adanya ancaman sektor pertanian tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas potensi pertanian di Cigugur Kabupaten Kuningan?
- b. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi petani di Cigugur Kabupaten Kuningan?
- c. Menguraikan secara jelas bentuk-bentuk ancaman pertanian penyebabnya di Cigugur Kabupaten Kuningan?
- d. Mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan petani di Cigugur terhadap adanya ancaman sektor pertanian tersebut?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan pada penelitian adalah; *pertama*, manfaat secara teoritis, penelitian ini memberi kontribusi pada penambahan wacana, teori dan ilmu pengetahuan bagi praktisi, akademisi dan pelaku pembangunan untuk mengetahui potensi dan berbagai ancaman eksistensi dan keberlanjutan sektor pertanian di Cigugur Kabupaten Kuningan.

Kedua, secara praktis, penelitian ini memberi manfaat bagi stakeholders pembangunan pertanian dan petani di Cigugur Kabupaten Kuningan pada strategi penerapan dan manfaat dari adanya kondisi eksisting pertanian di Cigugur dengan pengetahuan potensi dan ancaman sektor pertanian itu sendiri.

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan bulan September 2014 sampai dengan bulan Maret 2015 sedangkan lokasi penelitian di kecamatan Cigugur di Kabupaten Kuningan.

3.2. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi obyek adalah masyarakat dan petani di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan untuk menghasilkan data yang berhubungan dengan potensi-potensi dan hal-hal yang dapat menjadi ancaman dari

keberlanjutan sektor pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

3.3. Metode penelitian

Penelitian ini mengarah pada gambaran potensi dan elemen-elemen yang mengancam keberlanjutan sektor pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dihasilkan, maka jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi nyata lokasi penelitian sehingga tujuannya dapat dicapai.

3.4. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dihasilkan dari wawancara dengan masyarakat dan data kualitatif yang dihasilkan dari instansi pemerintahan dan lembaga swasta yang ada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah masyarakat dan petani yang ada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan relatif serta bisa mewakili populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah perwakilan petani dan

masyarakat yang ada di sepuluh desa di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Agar dihasilkan data yang valid, maka jumlah sampel tidak dibatasi melalui teknik snowball. Yaitu menggali informasi yang valid bagi kebutuhan data penelitian dengan melakukan snowblling terhadap sampel penelitian yaitu anggota masyarakat di Cigugur Kabupaten Kuningan dan mencari informan kunci. Informan kunci dijadikan sebagai sumber informasi utama yang menjelaskan data penelitian sehingga dihasilkan data yang valid.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan; *pertama*, pengumpulan angket, yaitu pertanyaan terstruktur untuk mencari jawaban dari responden sehingga didapatkan nilai-nilai untuk dianalisis dengan menggunakan statistik.

Kedua, teknik wawancara yaitu peneliti membuat sejumlah pedoman pertanyaan yang dilengkapi dengan sejumlah alternatif jawaban yang dijawab oleh informan. Kemudian juga diberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian dan dijawab terbatas oleh informan utama.

Ketiga, teknik observasi, peneliti secara langsung melakukan pengamatan pada kondisi langsung tempat penelitian yaitu di Jawa Timur.

Keempat, teknik dokumentasi, ini dilakukan dengan melihat data-data, foto/gambar dan dokumen yang berguna bagi bahan acuan.

3.7. Metode Analisis Data

- Analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui informasi yang dimiliki oleh masyarakat Cigugur mengenai ancaman dan potensi sektor pertanian.
- Metode analisis yang digunakan pada potensi dan ancaman pertanian digunakan metoda analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian survey.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Potensi Pertanian Kecamatan Cigugur

Secara geografis Kecamatan Cigugur merupakan kawasan daerah dataran menengah atas dengan kondisi suhu yang sejuk dan tanah yang subur serta ketersediaan air yang cukup, baik untuk kebutuhan konsumsi masyarakat maupun untuk kebutuhan pertanian secara luas. Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diuraikan beberapa potensi yang mendukung keberlanjutan pertanian, baik sub sektor tanaman pangan,

perikanan, perkebunan, tanaman tahunan, hortikultura dan lain-lain.

Pertanian merupakan mata pencaharian bagi masyarakat Cigugur yang mempunyai luas wilayah mencapai 10.988,60 Ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 874,00 Ha dan tanah darat seluas 10114,00 Ha. Dilihat dari penggunaannya tanah sawah terdiri dari tanah sawah irigasi setengah teknis seluas 304 Ha, tanah sawah irigasi sederhana Non PU seluas 222 Ha dan tanah sawah tadah hujan seluas 348 Ha.

Selain sawah, tanah di Cigugur juga diperuntukkan bagi pertanian tanah darat yang distribusi penggunaannya terdiri dari tanaman kayu-kayuan seluas 5.194,79 Ha, tegal/ kebun seluas 6.032,74 Ha, hutan Negara seluas 5.297,69 Ha, perkebunan seluas 1058,10 Ha dan kolam seluas 102,69 Ha.

Selain tanaman bahan makanan, ada sub sektor pertanian lain yang ikut mendukung sektor pertanian adalah sub sektor peternakan, baik peternakan besar, sedang maupun kecil.

1) Potensi Lahan Pertanian

Potensi pertanian pertama adalah lahan yang dijadikan media pertanian bagi masyarakat Kecamatan Cigugur. Berdasarkan data penelitian yang dihasilkan, maka dapat dijelaskan bahwasanya tanah yang ada di Kecamatan

Cigugur seluas 874 Ha digunakan untuk lahan persawahan dan yang lainnya digunakan untuk kebutuhan lainnya seluas 10.114 Ha. Sedangkan menurut jenis pengairan lahan sawah di Kecamatan Cigugur, yang merupakan lahan setengah teknis seluas 304 Ha, lahan sederhana Non PU seluas 222 Ha dan lahan tadah hujan seluas 348 Ha.

Potensi lahan pertanian lainnya adalah lahan pekarangan seluas 801 Ha, lahan Tegal atau kebun seluas 5701 Ha, lahan untuk kolam seluas 23,7 Ha dan perkebunan rakyat seluas 610 Ha. Lahan pertanian lainnya yang merupakan lahan milik Negara berupa hutan negara seluas 2.622 Ha, hutan rakyat seluas 799 Ha dan lahan yang lainnya seluas 1.303 Ha.

Penjelasan di atas menggambarkan secara garis besar Kecamatan Cigugur memiliki potensi lahan bagi pengembangan sektor pertanian bagi aktivitas ekonomi masyarakat dengan didukung oleh faktor lainnya seperti pengembangan pertanian integrasi antara pertanian tanaman pangan dengan sektor peternakan dan perikanan. Pola integrasi pertanian merupakan syarat pembangunan pertanian berbasis kearifan lokal masyarakat. Potensi peternakan di Kecamatan Cigugur dapat dijelaskan pada poin potensi usaha pertanian yang dibagi ke dalam usaha pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan dan kehutanan

sebagai satu kesatuan aktivitas pertanian secara umum.

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapatkan Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan memiliki potensi usaha tani baik skala usah rumah tangga maupun skala perusahaan. Usahatani ini menyangkut usaha budidaya dan pengolahan hasil pertanian termasuk pemasaran hasil budidaya dan pemasaran pengolahan hasil pertanian. Pada tahun 2013 Kecamatan Cigugur memiliki usaha pertanian sebanyak 5.538 yang berskala usaha rumah tangga. Potensi lain yang dimiliki adalah petani yang memiliki Kecamatan Cigugur adalah usaha peternakan sapi dan kerbau. Cigugur merupakan daerah terbanyak pelaku usaha bidang sapi potong, sapi perah dan kerbau dengan jumlah ternak sebanyak 4.716 ekor. (BPS Kabupaten Kuningan, 2013).

Berdasarkan data yang dihasilkan potensi peternakan digambarkan pada jumlah ternak yang ada di Cigugur, yaitu sebagai berikut:

Pada peternakan hewan besar, jumlah ternak sapi/ kerbau sebanyak 5.334 dan hewan kambing sebanyak 3.282. Adapun ternak unggas berupa ayam buras sebanyak 25.323 dan ayam itik sebanyak 320.

2) Potensi Daerah Sumber Air

Kecamatan Cigugur mempunyai potensi kekayaan air yang melimpah sebagai sarana pendukung usaha tani. Ketersediaan air bagi keberlangsungan usaha tani diperuntukkan untuk budidaya tanaman pangan padi, hortikultura, perikanan dan peternakan.

3) Potensi tanah dan iklim

Secara geografis Kecamatan Cigugur berada pada ketinggian sedang dengan iklim yang sejuk sehingga menjadi daerah potensi pengembangan sektor pertanian. Kondisi tanahnya masih subur dengan berbagai kandungan organik yang dibutuhkan oleh berbagai jenis komoditas yang berkembang di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

4) Potensi Pemasaran Hasil Pertanian

Seiring dengan kebijakan Daerah Kabupaten Kuningan yang menjadikan Kuningan sebagai daerah agrowisata, maka salah satu keuntungan yang bisa dirasakan masyarakat adalah tersedianya sentra pemasaran hasil pertanian, baik hasil pertanian budidaya maupun hasil olahan dengan berbagai macam jenis makanan. Yang mendapatkan dampak positif kebijakan daerah ini adalah Kecamatan Cigugur, yaitu sebagai sentra pengolahan dan pemasaran hasil pertanian.

Beberapa lokasi pengolahan dan pemasaran hasil pertanian di Kecamatan Cigugur adalah berkembangnya

pengolahan susu sapi yang dikelola oleh Koperasi Susu Sapi, sentra pembuatan dan pemasaran Tape Ketan di Kelurahan Cigugur dan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian lainnya.

5) Potensi Pengembangan Pertanian Organik

Pertanian tanaman pangan di Cigugur sebenarnya masih berpotensi tinggi untuk dijadikan basis usaha masyarakat. Walaupun persediaan air berkurang karena sumber air di Cigugur sudah berbagi dengan kepentingan PDAM, namun jika dibandingkan dengan daerah sekitarnya seperti Majalengka, Cirebon dan Indramayu kecukupan air kabupaten Kuningan masih tinggi bahkan dijadikan sebagai daerah penyuplai kebutuhan air rumah tangga kabupaten lain.

Selain itu sudah ada beberapa petani yang sudah mempraktikkan sistem pertanian organik dengan memanfaatkan kotoran sapi milik peternak beberapa dusun di kelurahan Cigugur. Kemauan beberapa petani mempraktikkan pertanian organik bisa menjadi potensi yang cukup besar bagi perkembangan dan kemajuan pertanian di Paleben yang selanjutnya dapat ditularkan kepada petani lainnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan keberlanjutannya terancam. Namun, sektor basis pembangunan ekonomi masyarakat Kuningan masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai sektor andalan yang mengawal pembangunan daerah Kabupaten Kuningan.

Beberapa potensi sektor pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan yaitu; potensi kepemilikan lahan pertanian, potensi usaha pertanian, potensi daerah sumber air, potensi tanah dan iklim, potensi pemasaran hasil pertanian dan potensi pengembangan pertanian organik.

Adapun bentuk-bentuk ancaman keberlanjutan sektor pertanian adalah; penyempitan lahan pertanian, berkurangnya ketersediaan air, menurunnya ketersediaan sumber daya manusia pertanian, ketidakpastian harga dan lemahnya akses produk pertanian, serangan hama dan penyakit dan persepsi negatif terhadap pertanian.

Dengan adanya ancaman tersebut, bentuk adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat/ petani Cigugur adalah menjalankan usaha di luar sektor budidaya, yaitu menjalankan usaha buka warung, menjadi buruh bangunan, ojek motor dan lain-lain.

5.2. Saran

Melihat uraian pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka pada penelitian membuat saran agar Kecamatan Cigugur tetap menjadi daerah basis pertanian. Agar keberlanjutan sektor pertanian bertahan, maka perlu upaya yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian yang sudah ada dan mengupayakan perbaikan bentuk-bentuk ancaman yang mengurangi potensi pengembangan pertanian di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

DAFTAR PUSTAKA

- Habermas, Jurgen. 1974. *The Public sphere*. German: new Jergam Critique.
- Hardiman, Fransiscous-Budi. 1993. *Menuju Masyarakat Komunikatif: Ilmu Masyarakat, Politik dan Postmodernisme Menurut Jurgen Haberman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lexy, J. Moeleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Jilid 22*, Posdakarya, Bandung
- Lincoln, Arsyad, 2004. *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mahfud MD Dkk, 1997. *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*. UII Press dan Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- [www.academia.edu/.../Sektor Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan](http://www.academia.edu/.../Sektor_Pertanian_Dalam_Peningkatan_Pendapatan).
- Sensus Pertanian Tahun 2013. *Kabupaten Kuningan*.